

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang berkembang pesat di Indonesia. Tahun 2001 udang ini di perkenalkan di Indonesia melalui SK Menteri Kelautan dan Perikanan. RI. No 41 2001. Untuk meningkatkan produksi udang yang ada di Indonesia, karena pada saat itu udang windu (*Penaeus monodon*) mengalami penurunan kualitas. Budidaya udang vannamei dilakukan dengan sistem tradisional, semi intensif dan intensif. Dengan padat tebar yang cukup tinggi, yaitu kisaran 60-150 ekor/m² (Briggs *et al.*, 2004). Udang Vannamei tergolong mudah dibudidayakan, Oleh karena itu banyak para petambak untuk membudidayakan udang (Amirna *et.al.*, 2013). Udang Vannamei adalah salah satu jenis udang penaeid yang memiliki toleransi tinggi terhadap kadar garam, tidak hanya menempati dasar tambak tetapi juga kolam air, sehingga udang ini dapat dipelihara dengan kepadatan tinggi. nafsu makan yang tinggi di manfaatkan oleh para petambak dengan pemberian pakan protein rendah pada penebaran semi intensif. Sehingga dapat menekan biaya oprasional (Supono dan Wardinato, 2008).

Suatu jenis pakan alami yang dapat digunakan sebagai pakan induk adalah pakan yang ketersediaannya berkelanjutan, memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan bukan sebagai pembawa penyakit. Permasalahan yang terjadi yaitu keterbatasan stok cacing laut yang masih tergantung dari alam yang mengharuskan agar dapat menekan penggunaan cacing laut dengan mengkombinasikan cacing laut dengan pakan alami lainnya agar menghasilkan produksi larva yang berkualitas. Pemberian jenis pakan alami yang berbeda diharapkan dapat meningkatkan produksi benih yang berkualitas. Beberapa ahli telah melakukan penelitian terhadap pakan induk udang vannamei (*Litopenaeus Vannamei*) diantaranya, (Most dan Crocos, 2001) menyatakan bahwa, cumi-cumi, *bivalve* (kepah, tiram dan kijing) dan *polychaete* adalah bahan-bahan yang paling umum digunakan sebagai pakan dalam perkembangan telur udang *penaeid*.

Hal ini diperkuat dengan pendapat (Woeters *et al.* 2001) tiga jenis pakan segar tersebut sangat berperan penting dalam kesuksesan reproduksi *penaeid* dikarenakan profil nutrisinya, khususnya kandungan dan rasio asam amino, fraksi lemak dan asam lemak, seperti *Arachidonic Acid* (AA), *Ecosapentanoic Acid* (EPA) dan *Docosahexaenoic acid* (DHA). *Polychaete* berfungsi sebagai *supplement* tambahan, terbukti dari penelitian (Coman *et al.*, 2007) pakan yang diberikan saat perkembangan telur berpengaruh terhadap penguasaan telur dan derajat penetasan.



1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul rumusan masalah bagaimana respon perbedaan pemberian pakan alami terhadap kecepatan kematangan gonad induk udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*)

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respons perbedaan pemberian pakan alami terhadap kecepatan kematangan gonad induk udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*).

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian adalah:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi tentang bagaimana pengaruh ketigan pakan tersebut terhadap kecepatan kematangan gonad induk udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*).

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat berupa acuan dalam penelitian lanjutan dalam pengembangan terhadap nauplius udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*).